

BAB VI

REKAYASA LALU LINTAS LANJUT

6.1 Pengertian

6.1.1 Definisi Rekayasa Lalu Lintas Lanjut

Rekayasa lalu lintas adalah fase teknik transportasi yang erat kaitannya dengan perencanaan, perancangan geometrik serta pengoperasian lalu lintas jalan, jaringan jalan, terminal, daerah yang berdampingan dengannya, dalam hubungannya dengan moda transportasi, untuk menghasilkan keselamatan, kenyamanan serta efisiensi dalam pergerakan orang atau barang. Rekayasa lalu lintas berhubungan dengan desain teknis dan layout dari komponen prasarana transportasi seperti jalan, persimpangan, dan tempat parkir kendaraan (Risdiyanto et al., 2021).

6.1.2 Definisi Manajemen Lalu Lintas

Manajemen lalu lintas adalah suatu proses pengaturan penyediaan (supply) dan kebutuhan (demand) sistem jalan raya untuk memecahkan permasalahan lalu lintas jangka pendek dan untuk mengantisipasi masalah lalu lintas pada periode waktu tertentu. Manajemen lalu lintas pada prinsipnya adalah penanganan yang ditekankan pada pemanfaatan dan pengaturan fasilitas ruas jalan yang ada secara efektif dan optimal baik dari segi kapasitas maupun keamanan lalu lintas sebelum adanya pelebaran atau pembangunan jalan baru (Sarwoko et al., 2017).

6.1.3 Analisis Manajemen Lalu Lintas

Analisis manajemen lalu lintas pekerjaan untuk pekerjaan yang bersinggungan dengan lalu lintas publik perlu dilakukan dengan urutan pekerjaan dan Rencana Manajemen Lalu lintas Pekerjaan pentahapan meliputi:

1. Menentukan jenis dari pekerjaan, apakah termasuk pekerjaan jangka panjang atau pendek.
2. Menentukan tahapan pekerjaan, yaitu: Lalu lintas di sekitar area kerja, melintasi dengan kontrol penuh / melewati tanpa menyentuh area kerja / diperlukan detour / atau dilakukan buka tutup jalur untuk periode pendek saat pekerjaan berlangsung.
3. Mempertimbangkan volume dan komposisi lalu lintas.
4. Mempertimbangkan arus lalu lintas dilihat dari hasil pentahapan pekerjaan.
5. Mempertimbangkan keselamatan pekerja, salah satunya dengan rambu, perangkat peringatan, dan perlengkapan pakaian berwarna terang.
6. Mempertimbangkan kualitas penerangan yang baik, antara lain untuk pekerja, pengguna jalan, pejalan kaki dan pesepeda.
7. Dalam penyusunan RMLLP dapat merujuk pada dokumen hasil Analisa Dampak Lalu Lintas (ANDALALIN) jika ada.
8. Dalam hal pekerjaan menggunakan kendaraan mobilisasi atau alat angkat dan / atau alat angkut dengan kriteria Over Dimension dan Over Load maka dapat merujuk pada ketentuan peraturan yang berlaku.
9. Memperhitungkan dalam biaya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).

6.1.4 Analisa Arus Lalu Lintas

Keselamatan pekerja dan pengguna jalan harus dikelola hingga pergerakan lalu lintas dan pengaruhnya pada lokasi pekerjaan hanya memiliki sedikit gangguan, yaitu dengan meminimalkan:

- a. Gangguan pergerakan dan pola lalu lintas kendaraan proyek, kendaraan pekerja dan alat berat
- b. Gangguan lalu lintas pada akses jalan masuk
- c. Gangguan pada pelayanan kendaraan umum terutama untuk jalan akses masuk

- d. Konflik lalu lintas pada pertemuan akses jalan masuk ke lokasi proyek dengan jalan umum
- b. 50

Sebelum memulai pekerjaan, harus disusun rencana manajemen lalu lintas dan diserahkan kepada pengawas pekerjaan, selama masa pelaksanaan. Rencana manajemen lalu lintas disusun berdasarkan analisis arus lalu lintas tingkat makro dan mikro dan tidak hanya terfokus pada kawasan konstruksi saja. Khusus untuk pekerjaan jalan, perlu dilakukan pembagian zona pekerjaan menjadi 4 (empat) zona pekerjaan jalan atau sesuai kebutuhan yaitu:

- a. Zona peringatan dini
Segmen jalan dimana pengguna jalan diinformasikan tentang adanya pekerjaan jalan dan apa yang harus dilakukan.
- b. Zona pemandu transisi
Segmen jalan di mana pengemudi dipandu untuk menurunkan kecepatan dan masuk ke lintasan yang benar.
- c. Zona kerja
Segmen jalan dimana pekerjaan dilaksanakan dan terdapat pekerja, peralatan, perlengkapan, serta material.
- d. Zona terminasi
Segmen jalan dimana lalu lintas dituntun kembali ke kondisi normal setelah melalui lokasi pekerjaan.

6.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Lalu Lintas

Pelaksanaan manajemen lalu lintas pekerjaan, memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyediakan petugas bendera (flagman) dan / atau perlengkapan jalan sementara pada setiap titik lokasi konflik antara lalu lintas umum dengan kendaraan dan/atau kegiatan proyek.
2. Koordinasi Antara Berbagai Kontrak-kontrak Pekerjaan Sipil Melakukan koordinasi dan / atau di informasikan jika ada pekerjaan sipil lain yang dijadwalkan untuk dilaksanakan bersamaan selama masa pelaksanaan.
3. Pelaksanaan pengaturan lalu lintas perlu berkoordinasi dengan pihak Dinas Perhubungan dan Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Kepolisian Resort dan / atau Kepolisian Resort Kota setempat dan / atau Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan setempat.
4. Penutupan Lajur / Jalan dengan Menggunakan Tanda Visual Penutupan lajur dengan menggunakan tanda visual harus dilakukan sesuai dengan detail-detail dalam Gambar atau sebagaimana yang diperintahkan oleh Pengawas Pekerjaan.
5. Penutupan jalan keluar / masuk pada jalan umum harus dilakukan sesuai dengan detail-detail dalam Gambar atau sebagaimana yang diperintahkan oleh Pengawas Pekerjaan.

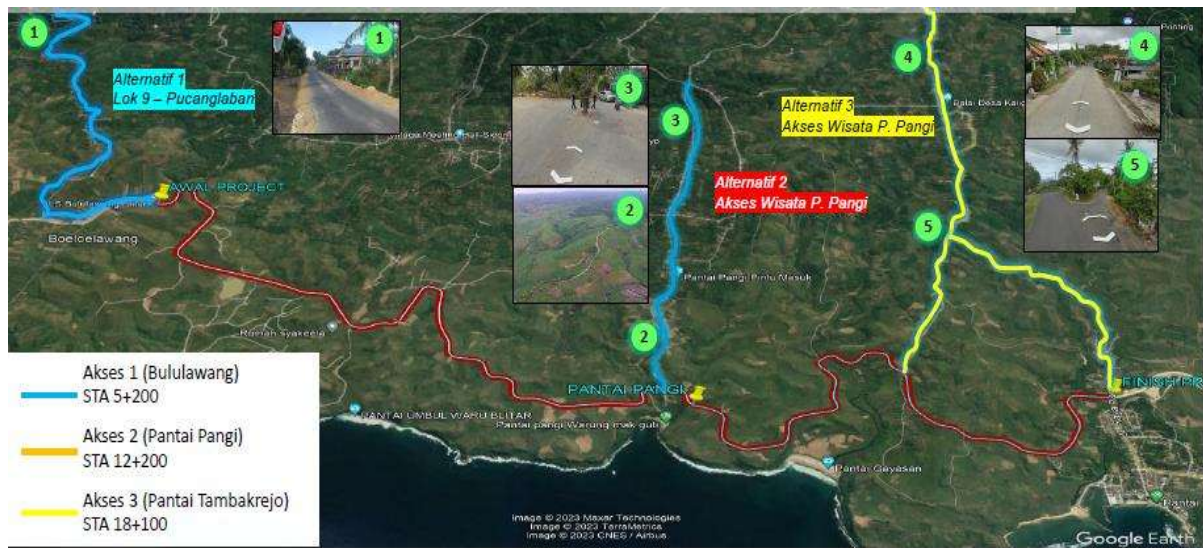
6.3 Penerapan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas pada Jalur Lintas Selatan LOT 2

6.3.1 Analisis Arus Lalu Lintas saat Pekerjaan

Lokasi pekerjaan Jalur Lintas Selatan yang menyebabkan jalan desa Tambakrejo macet. Arus lalu lintas di lokasi ini merupakan lalu lintas aktif. Sebagian besar pengguna jalan tersebut adalah warga lokal dan warga pendatang yang ingin berwisata.

Rencana Pembuatan Akses

- ☐ Alternatif 1 : Kondisi akses baik – Melewati akses warga
Kendala: Melewati akses JLS adhi Lot dan akses warga, perlu sosialisasi dan identifikasi jalan rusak (Ijin Lintas)
- ☐ Alternatif 2 : Kondisi Akses baik ($L = \pm 3 \text{ m}'$)
Kendala: Akses mulai masuk P. Pangi semakin sempit dan terjal, hanya untuk akses mobilisasi tenaga kerja atau material ringan
- ☐ Alternatif 3: Akses Warga kondisi baik ($L = \pm 4 \text{ m}'$) Arah tambakrejo
Kendala: Akses masuk mulai P. Tambakrejo semakin sempit (masih bisa digunakan untuk mobilisasi alat)



Gambar 6.1 Arus Lalu Lintas saat pekerjaan

Rekayasa arus lalu lintas pada Jalur Lintas Selatan Lot 2 ini dengan membuat jalan alternatif sebagai jalur pengalihan yang terhubung dengan proyek, jalur alternative ini digunakan untuk mobilisasi alat berat maupun material proyek.